

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERLINDUNGAN ATAS PERSEDIAAN BARANG
PADAPT MATAHARI DEPARTEMENT
STORE, TBK CABANG MANHATTAN
TIME SQUARE MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
SAFIRA BALKIS
15.833.0163**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/11/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/20

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERLINDUNGAN ATAS PERSEDIAAN BARANG
PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT
STORE, TBK CABANG MANHATTAN
TIME SQUARE MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH :
SAFIRA BALKIS
NPM : 15 833 0163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/11/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/20

LEMBAR PENGESAHAN

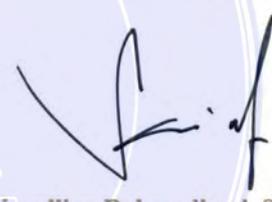
Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Perlindungan Atas
Persediaan Barang Pada PT. Matahari Department Store,
Tbk Cabang Manhattan Time Square Medan
Nama : SAFIRA BALKIS
NPM : 15.833.0163
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Drs. Ali Usman Sjregar, M.Si)
Pembimbing I


(Warsani Purnama Sari, SE., Ak., MMA)
Pembimbing II


(Drs. H. Hasan Effendi, SE., M.Si)
Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 29 April 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini.

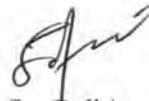
Nama : SAFIRA BALKIS
NPM : 158330163
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Perlindungan Atas Persediaan Barang Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk Cabang Manhattan Time Square Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 25 Juli 2020

Yang menyatakan

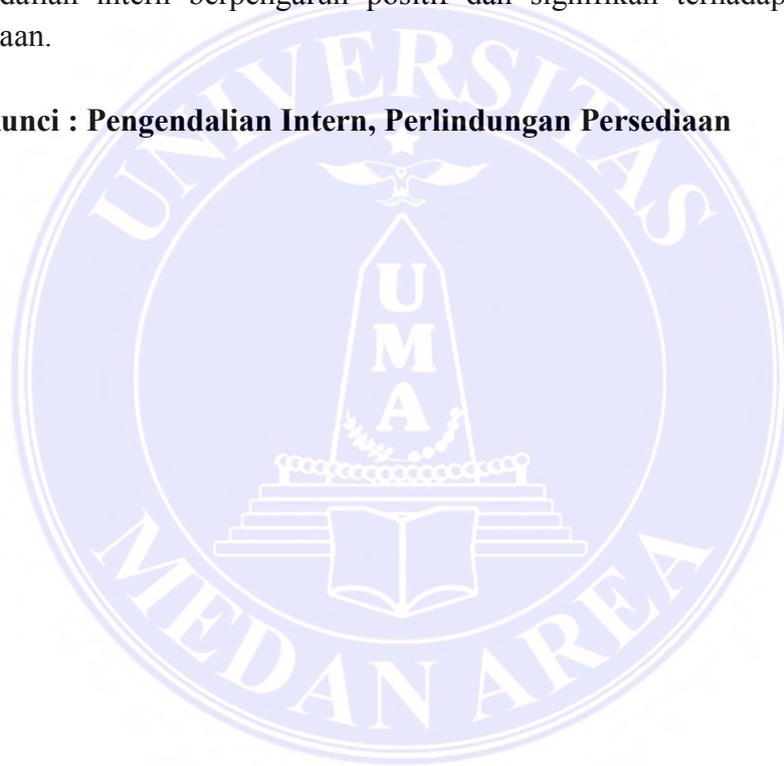


Safira Balkis
158330163

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan,yaitu untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap perlindungan atas persediaan barang pada PT. Matahari Departement Store,Tbk Cabang Manhattan Time Square Medan. Populasi yang diambil adalah seluruh karyawan/ti matahari dan sampel yang digunakan adalah hanya sebanyak 30 orang yang terdiri dari bagian ekspedisi,area,dan pembukuan. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif,yaitu dilakukan melalui teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner di lapangan.Kemudian untuk sumber data yang digunakan adalah data primer. Untuk teknik analisis datanya adalah analisis linear sederhana dengan menggunakan bantuan Software IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap perlindungan persediaan.

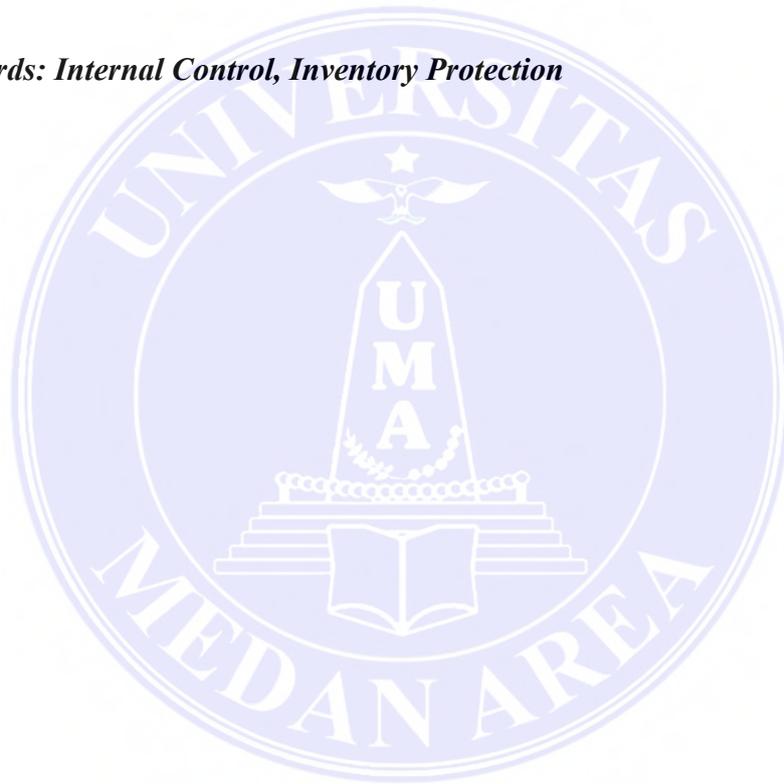
Kata kunci : Pengendalian Intern, Perlindungan Persediaan



ABSTRACT

This study has the objective, namely to determine the effect of internal control on the protection of inventory at PT. Matahari Departement Store, Tbk Manhattan Time Square Medan Branch. The population taken was all employees of matahari and the sample used was only 30 people consisting of the expedition, area, and bookkeeping. While the type of data used is quantitative data, which is done through data collection techniques with a questionnaire in the field. Then the source of the data used is primary data. For data analysis techniques is a simple linear analysis using the help of IBM SPSS Statistics 21 Software. The results showed that internal control has a positive and significant effect on inventory protection.

Keywords: *Internal Control, Inventory Protection*



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Ridha-Nya serta tidak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Perlindungan Atas Persediaan Barang pada PT. Matahari Departement Store, Tbk Cabang Manhattan Time Square Medan”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangannya yang dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril dan material sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Orang tua tercinta, Slamet Riadi dan Mirna Lestari yang selalu memberikan semangat dan juga biaya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu May Hana Balqis, SE., Ak., M.Si. selaku Sekretaris Pembimbing yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Erwin Rumzi selaku Store Manager yang telah bersedia memberikan izin riset perusahaan dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh karyawan/ti PT. Matahari Departement Store, Tbk Cabang Manhattan Time Square Medan, yang banyak membantudalam proses pengumpulan data penelitian ini.
10. Adik tercinta, Larasati Ariesa yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 25 Juli 2020

Peneliti,

Safira Balkis

NPM 158330163



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | iii |
| RIWAYAT HIDUP..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 5 |
| 2.1 Persediaan..... | 5 |
| 2.1.1. Definisi dan Jenis-jenis Persediaan..... | 5 |
| 2.1.2. Sistem Pencatatan Persediaan..... | 10 |
| 2.1.3. Metode Penilaian Persediaan..... | 13 |
| 2.2 Pengendalian Intern..... | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.1. Definisi dan Tujuan Pengendalian Intern..... | 15 |
| 2.2.2. Indikator Pengendalian Intern..... | 18 |
| 2.2.3 Indikator Perlindungan Persediaan..... | 19 |
| 2.2.4. Prosedur Pengendalian Intern..... | 20 |
| 2.3 Definisi dan Tujuan Perlindungan..... | 22 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| 2.5 Kerangka Konseptual..... | 26 |
| 2.6 Hipotesis..... | 27 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 28 |
| 3.1 Jenis,Lokasi,dan Waku Penelitian..... | 28 |
| 3.1.1. Jenis Penelitian..... | 28 |
| 3.1.2. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 3.1.3 Waktu Penelitian..... | 28 |
| 3.2 Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.3 Populasi dan Sampel..... | 30 |
| 3.3.1. Populasi..... | 30 |
| 3.3.2. Sampel..... | 30 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| 3.4.1. Jenis Data..... | 31 |
| 3.4.2. Sumber Data..... | 31 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 32 |
| 3.6.1 Uji Instrument Penelitian..... | 32 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 3.6.3 Metode Regresi Linear Sederhana..... | 35 |
| 3.6.4 Koefisien Determinan (R^2)..... | 35 |
| 3.6.5 Uji Hipotesis..... | 36 |
| BAB IV : HASIL & PEMBAHASAN..... | 37 |
| 4.1 Hasil..... | 37 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 37 |
| 4.1.2. Sejarah Singkat..... | 37 |
| 4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan..... | 38 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi Persusahaan..... | 39 |
| 4.1.5 Deskripsi Hasil Penelitian..... | 40 |
| 4.2 Pembahasan..... | 42 |
| 4.2.1. Analisis Deskriptif | 42 |
| 4.2.2. Analisis Data..... | 43 |
| 4.2.2.1 Uji Instrumen Penelitian..... | 43 |
| 4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 46 |
| 4.2.2.3. Metode Regresi Linear Sederhana..... | 50 |
| 4.2.2.4 Uji Hipotesis..... | 51 |
| BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN..... | 54 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 2.1 : Indikator Variabel Pengendalian Intern..... | 18 |
| Tabel 2.2 : Indikator Variabel Perlindungan Persediaan..... | 19 |
| Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian..... | 29 |
| Tabel 3.2 : Skala Likert..... | 32 |
| Tabel 4.1 : Rincian Data Pengendalian Intern (X)..... | 40 |
| Tabel 4.2 : Rincian Data Perlindungan Persediaan (Y)..... | 41 |
| Tabel 4.3 : Analisis Statistik Deskriptif..... | 42 |
| Tabel 4.4 : Rincian Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner..... | 43 |
| Tabel 4.5 : Validitas Instrumen Pertanyaan Variabel X..... | 44 |
| Tabel 4.6: Validitas Instrumen Pertanyaan Variabel Y..... | 45 |
| Tabel 4.7: Hasil Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel..... | 46 |
| Table 4.8 : Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Test..... | 48 |
| Tabel 4.9: Hasil Uji Multikolinearitas..... | 49 |
| Tabel 4.10: Hasil Pengujian Regresi Sederhana..... | 51 |
| Tabel 4.11: Hasil Uji Parsial (t)..... | 52 |
| Tabel 4.12: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual..... | 26 |
| Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT Matahari Departement Store,Tbk..... | 39 |
| Gambar 4.2 : Uji Normalitas Grafik Normal Histogram..... | 47 |
| Gambar 4.3 : Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot..... | 47 |
| Gambar 4.4 : Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot..... | 50 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang sangat pesat mendorong tingginya tingkat persaingan dalam dunia usaha. Setiap perusahaan dituntut untuk lebih kompetitif, salah satunya adalah menciptakan keunggulan bersaing baik dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas, penguasaan teknologi maupun kemampuan akses pasar yang luas melampaui batas-batas negaranya untuk membuat perusahaan tetap bertahan. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin.

Persediaan merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan, tanpa adanya persediaan yang optimal perusahaan akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Persediaan juga merupakan aset yang sensitif terhadap kerusakan, pencurian dan penurunan nilai pasar. Oleh karena itu pengendalian terhadap persediaan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan.. Pengendalian yang baik dapat menjaga kestabilan jumlah persediaan. Dengan kata lain persediaan harus dijaga untuk mengantisipasi agar jumlahnya tidak terlalu rendah dan terlalu tinggi. Jika jumlah persediaan terlalu rendah, akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen. Sebaliknya jika persediaan terlalu tinggi, maka akan mengakibatkan penimbunan barang sehingga biaya penyimpanan menjadi tinggi serta perputaran barang (*turn over*) menjadi rendah. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan melindungi barang dari tindakan-tindakan yang meyimpang.

Sistem Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sistem pengendalian berkaitan dengan proses dan praktik manajemen suatu organisasi yang berusaha untuk memastikan bahwa keputusan dan aktivitas manajemen yang disetujui benar-benar diambil dan dilaksanakan. Jika sistem pengendalian intern suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar. Kebutuhan akan sistem pengendalian intern adalah suatu hal yang wajar, dengan adanya praktik manajerial yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri. Untuk tetap melindungi aset perusahaan tersebut yaitu persediaan barang diperlukan adanya sistem pengendalian intern dalam sebuah perusahaan.

PT. Matahari Department Store, Tbk (Matahari) merupakan salah satu industri ritel yang ada di Indonesia. PT. Matahari Department Store, Tbk (Matahari) menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat seperti pakaian, aksesoris, perlengkapan kecantikan dan perlengkapan rumah untuk konsumen yang menghargai nilai mode dan nilai tambah. Didukung oleh jaringan pemasok lokal dan internasional terpercaya, gabungan antara mode yang terjangkau, gerai dengan visual yang menarik, berkualitas dan modern, sehingga memberikan pengalaman berbelanja yang dinamis dan menyenangkan, dan menjadikan Matahari department store sebagai ritel pilihan utama bagi konsumen kelas menengah di Indonesia.

Penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Matahari Department Store, Tbk antara lain menyediakan camera pengawas (CCTV) yang

tersebar di area perbelanjaan matahari, memasang alat *sensormatic* pada barang yang dijual, menggunakan sistem *fitting room card* serta menghadirkan petugas keamanan seperti *security* untuk mencegah terjadinya hal-hal menyimpang yang terjadi seperti pencurian. Selain itu sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh matahari adalah dengan mengadakan *stock opname* setiap 6 bulan sekali dan stok estimasi setiap 1 bulan sekali. Hal itu dilakukan untuk menekan selisih antara administrasi dengan fisik barang dilapangan. Namun demikian pada kenyataannya masih terdapat selisih antara administrasi dengan fisik barang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah pada PT. Matahari Departement Store, Tbk cabang Manhattan Time Square Medan dan menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap perlindungan Atas Persediaan Barang Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk cabang Manhattan Time Square Medan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Pengendalian Intern berpengaruh positif Terhadap Perlindungan atas Persediaan Barang pada PT. Matahari Departement Store, Tbk cabang Manhattan Time Square Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendapatkan bukti nyata (empiris) tentang Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Perlindungan atas Persediaan Barang pada PT.Matahari Departement Store,Tbk cabang Manhattan Time Square Medan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. **Bagi peneliti**, yaitu untuk menambah wawasan & memperdalam pengetahuan tentang pengaruh pengendalian intern terhadap perlindungan atas persediaan barang pada perusahaan.
- b. **Bagi perusahaan**, yaitu untuk memberikan masukan tentang kondisi pengendalian intern dan pengaruhnya terhadap perlindungan atas persediaan barang pada perusahaan dan hal-hal yang perlu dibenahi.
- c. **Bagi akademisi**, yaitu untuk bahan referensi bagi pihak akademisi terutama bagi mereka yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis atau lanjutan tentang pengendalian intern dan pengaruhnya terhadap perlindungan atas persediaan barang pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persediaan

2.1.1 Definisi dan Jenis-jenis Persediaan

Menurut Herjanto (2007:237), “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.”

Menurut Alexandri (2009:135) “Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018 :PSAK No.14) Persediaan adalah aset:

1. “Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah aktiva lancar perusahaan yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali dengan tujuan memperoleh laba dalam proses kegiatan perusahaan.

Adapun tujuan diadakannya persediaan **Menurut Rangkuti (2002:2)** yaitu :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang/bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Untuk mengantisipasi bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
6. Memberikan pelayanan kepada langganan dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan jaminan tersedianya barang jadi.
7. Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

Menurut Rangkuti (2004:15), menyebutkan bahwa fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam kuantitas dan waktu pengiriman.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*. Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan lain sebagainya).
3. Fungsi Antisipasi. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Di samping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jika waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*).

Adapun beberapa jenis persediaan adalah sebagai berikut :

Menurut Richardus (2003: 171), terdapat enam klasifikasi utama persediaan, yaitu:

1. Bahan baku (*raw materials*)
Bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Barang setengah jadi (*semi finished products*)
Hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian kadang-kadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan lain.
3. Barang jadi (*finished products*)
Barang yang sudah diproduksi atau diolah yang merupakan hasil utama perusahaan bersangkutan dan siap dipasarkan atau dijual.
4. Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*)
Segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan/pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan. Seringkali barang persediaan jenis ini disebut juga barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi, atau *MRO materials (maintenance, repair and operation)*
5. Barang untuk proyek (*work in progress*)
Barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.
6. Barang dagangan (*commodities*)
Barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

Selain itu, **Menurut Richardus (2003 : 12-13)** persediaan barang dapat dibagi menurut beberapa sudut pandang atau pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut jenis
 - a. barang umum (*general materials*), barang jenis ini biasanya cukup banyak, pemakaiannya tidak tergantung dari peralatan, harganya relatif lebih kecil, dan penentuan kebutuhannya relatif gampang.
 - b. Suku cadang (*spare parts*), barang jenis ini macamnya sangat banyak, harganya lebih mahal, pemakaiannya tergantung dari peralatan, dan penentuan kebutuhannya lebih sulit.
2. Menurut harga
 - a. Barang berharga tinggi (*high value items*), barang ini biasanya berjumlah sekitar hanya 10% dari jumlah item persediaan, namun jumlah nilainya mewakili sekitar 70% dari seluruh nilai persediaan, dan oleh sebab itu memerlukan tingkat pengawasan yang tinggi.
 - b. Barang berharga menengah (*medium value items*), barang ini biasanya berjumlah kira-kira 20% dari jumlah item persediaan, dan jumlah nilainya juga sekitar 20% dari jumlah nilai persediaan, sehingga memerlukan tingkat pengawasan cukup saja.

c. Barang berharga rendah (*low value items*), berlawanan dengan barang berharga tinggi, jenis barang ini biasanya berjumlah kira-kira 70% dari seluruh pos persediaan, namun nilai harganya hanya mewakili 10% saja dari seluruh nilai barang persediaan, sehingga hanya memerlukan tingkat pengawasan rendah.

3. Menurut frekuensi penggunaan.

a. Barang yang cepat pemakaiannya atau pergerakannya (*fast moving items*), barang ini frekuensi penggunaannya dalam 1 tahun lebih dari sekian bulan tertentu, misalnya lebih dari 4 bulan, sehingga barang jenis ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang lebih sering.

b. Barang lambat pemakaian atau pergerakannya (*slow moving items*), barang yang frekuensi penggunaannya dalam 1 tahun kurang dari sekian bulan tertentu, misalnya dibawah 4 bulan, sehingga barang jenis ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang tidak sering.

4. Menurut tujuan penggunaan

a. Barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi (*MRO materials*), barang ini sifatnya habis pakai, digunakan untuk keperluan pemeliharaan, perbaikan, atau reparasi dan operasi dan kalau pada suatu saat persediaan habis, operasi masih dapat berjalan sementara.

b. Barang program (*program materials*), barang yang sifatnya juga habis pakai, jumlah kebutuhannya sesuai dengan tingkat produksi/kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Dan kalau pada suatu saat persediaan habis, kegiatan perusahaan akan langsung berhenti.

5. Menurut jenis anggaran.

a. Barang Operasi (*operating materials*), barang yang digunakan untuk keperluan operasi biasa, yang dianggarkan dalam anggaran operasi, dan apabila digunakan sebagai biaya, dan proses persetujuan anggarannya biasanya lebih cepat dan sederhana.

b. Barang investasi (*capital materials*), barang yang biasanya berbentuk peralatan dan digunakan untuk penambahan, perluasan, dan pembangunan proyek, atau sebagai aset perusahaan, dianggarkan dalam anggaran investasi, bukan dalam anggaran operasi, dan dibukukan dalam akun aset perusahaan, sedangkan biayanya dihitung dengan metode penyusutan sesuai dengan metode perhitungan yang telah ditentukan, dan proses persetujuan anggarannya biasanya lebih sulit dan lama.

6. Menurut cara pembukuan perusahaan.

a. Barang persediaan (*stock items*), jenis barang yang setibanya barang tersebut dari proses pembelian, dibukukan dalam akun “persediaan barang perusahaan” dan barangnya sendiri disimpan digudang persediaan. Setelah barang tersebut digunakan oleh suatu bagian, baru dibebankan pada akun bagian yang bersangkutan. Penggunaan barang ini berulang-ulang, sehingga memang perlu disediakan digudang.

b. Barang dibebankan langsung (*direct charged materials*), jenis barang yang setelah dibeli langsung dikirimkan dan dibebankan kebagian yang akan menggunakan. Barang jenis ini memang biasanya tidak disediakan dalam persediaan, karena jarang sekali digunakan.

7. Menurut hubungannya dengan produksi

a. Barang Langsung (*direct materials*), jenis barang yang langsung digunakan dalam produksi, yang akan menjadi bagian dari produk akhir. Jadi bahan mentah, bahan penolong, barang setengah jadi, dan barang komoditas (barang jadi) termasuk dalam kategori ini.

b. Barang tidak langsung (*indirect materials*), jenis barang yang tidak ada hubungannya dengan proses produksi, namun diperlukan untuk memelihara mesin dan fasilitas yang digunakan dalam proses produksi. Yang termasuk dalam kategori ini adalah barang suku cadang, barang umum dan barang proyek.

Untuk dapat mengetahui besarnya persediaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Besarnya persediaan pengaman (*safety stock*)

Menurut Rangkuti (2007:8) “Persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan/barang (*stock out*).”

Ada beberapa faktor yang menentukan besarnya persediaan pengaman, yaitu:

a. Penggunaan bahan baku rata-rata. Hal ini perlu diperhatikan karena ketika kita mengadakan pemesanan pengganti maka pemenuhan permintaan dari langganan sebelum barang yang dipesan datang harus dapat dipenuhi dari stock yang ada atau yang disimpan.

b. Faktor waktu. Lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan yang dipesan sampai pada bahan diterima digandang pesediaan.

c. biaya-biaya yang digunakan

2. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Menurut Riyanto (2001:78)“ EOQ adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.”

Dalam menentukan besarnya jumlah pembelian yang optimal ini kita hanya memperhatikan biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut.

3. Reorder Point

Suatu titik dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus dilakukan kembali, sehubungan dengan adanya *leadtime* dan *safety stock*.

2.1.2 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan sangat penting dalam siklus keluar masuk barang dan diperlukan untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, maka setiap perusahaan harus melakukan pencatatan persediaan terhadap persediaan yang dimilikinya. Menurut Santoso (2010:241) terdapat 2 jenis sistem pencatatan persediaan yaitu :

1. Sistem Pencatatan Persediaan Periodik (*Periodic Inventory System*)
2. Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut :

1. Sistem Pencatatan Persediaan Periodik (*Periodic Inventory System*)

Menurut Santoso(2010:241)

Sistem pencatatan periodik adalah suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Melalui perhitungan fisik ini, jumlah kuantitas persediaan (*inventory quantity*) akan diketahui (misalnya dalam berat, meter, kilogram dan sebagainya) sehingga nilai persediaan (*inventory value*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga.

Menurut Martani (2012:250)

Sistem pencatatan periodik adalah sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*. Dari definisi diatas dapat disimpulkan sistem pencatatan periodik adalah pencatatan yang harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang.

Dalam penerapannya, sistem persediaan ini kurang cocok untuk perusahaan yang memiliki berbagai jenis persediaan. Sistem ini akan banyak digunakan pada jenis usaha dimana suatu keharusan untuk memonitor jumlah persediaan secara fisik menjadi yang lebih diutamakan

Menurut Surya (2012:114) Sistem persediaan periodik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelian persediaan di debet ke dalam akun pembelian (*purchases*).
- b. Asuransi dan biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akunnnya masing-masing.
- c. Akun persediaan ditentukan secara periodik dengan menutup nilai persediaan awal dan persediaan akhir ke dalam ikhtisar laba-rugi.
- d. Biaya persediaan dan harga pokok penjualan ditentukan secara periodik.

Adapun jurnal pencatatan sistem periodik adalah sebagai berikut:

1. Transaksi Pembelian secara tunai

| | | |
|--------------------------------|--------|--------|
| Pembelian (<i>Purchases</i>) | Rp.xxx | |
| Kas (<i>Cash</i>) | | Rp.xxx |
2. Transaksi Pembelian secara kredit

| | | |
|--|--------|--------|
| Pembelian (<i>Purchases</i>) | Rp.xxx | |
| Hutang dagang (<i>Account Payable</i>) | | Rp.xxx |
3. Transaksi Penjualan secara tunai

| | | |
|----------------------------|--------|---------|
| Kas (<i>Cash</i>) | Rp.xxx | |
| Penjualan (<i>sales</i>) | | Rp.xxx. |
4. Transaksi Penjualan secara kredit

| | | |
|---|--------|--------|
| Piutang dagang (<i>Account disable</i>) | Rp.xxx | |
| Penjualan(<i>Sales</i>) | | Rp.xxx |
| 5. Jurnal Penyesuaian | | |
| Harga Pokok Persediaan | Rp.xxx | |
| (<i>Cost of goods sold</i>) | | |
| Persediaan barang dagang | | Rp.xxx |
| (<i>Inventory</i>) | | |

2. Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Menurut Santoso (2010:241)

Sistem pencatatan perpetual adalah suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan selama satu periode termonitor.

Menurut Martani (2012:250)

Sistem pencatatan perpetual adalah merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-Date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Penerapan sistem ini membutuhkan biaya yang mahal dan pencatatan yang cukup rumit tapi akan memberikan manfaat yang besar. Walaupun demikian sistem ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dagang, industri maupun perusahaan kecil yang merupakan bagian yang integral dengan sistem pengendalian intern (*internal control system*).

Menurut Surya (2012:121) Sistem persediaan perpetual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Pembelian persediaan di debit ke dalam akun persediaan (*inventory*)
- Biaya pengangkutan masuk, retur dan pengurangan pembelian dicatat ke dalam akun persediaan.
- Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun harga pokok dan mengkredit akun persediaan
- Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan jumlah yang tercatat pada kartu gudang dan kartu persediaan.

Adapun jurnal pencatatan sistem perpetual adalah sebagai berikut:

| | | |
|--|--------|--------|
| 1. Transaksi pembelian secara tunai | | |
| Persediaan (<i>Inventory</i>) | Rp.xxx | |
| Kas (<i>Cash</i>) | | Rp.xxx |
| 2. Transaksi pembelian secara kredit | | |
| Persediaan (<i>Inventory</i>) | Rp.xxx | |
| Hutang dagang (<i>Account Payable</i>) | | Rp.xxx |
| 3. Transaksi penjualan secara tunai | | |

| | | |
|---|--------|--------|
| Kas (<i>Cash</i>) | Rp.xxx | |
| Penjualan (<i>sales</i>) | | Rp.xxx |
| (Nilai dalam penjualan sebesar harga jual) | | |
| Harga pokok penjualan | Rp.xxx | |
| (<i>Cost of goods sold</i>) | | |
| Persediaan (<i>Inventory</i>) | | Rp.xxx |
| (Nilai dalam persediaan sebesar harga pokok persediaan) | | |
| 4. Transaksi penjualan secara kredit | | |
| Piutang dagang | Rp.xxx | |
| (<i>Account disable</i>) | | |
| Penjualan (<i>Sales</i>) | | Rp.xxx |
| Harga pokok penjualan | Rp.xxx | |
| (<i>Cost of goods sold</i>) | | |
| Persediaan (<i>Inventory</i>) | | Rp.xxx |
| (Nilai dalam HPP sebesar harga pokok barang) | | |

2.1.3 Metode Penilaian Persediaan

Setelah perusahaan memilih sistem pencatatan yang dilakukan, kemudian ditentukan metode penilaian persediaan yang bertujuan untuk menelaah laporan keuangan. Menurut Santoso (2010:248) ada 4 macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan:

1. Metode FIFO (*First –in, First –out*)
2. Metode LIFO (*Last –in, First –out*)
3. Metode Biaya Rata –Rata (*Average Cost Method*)
4. Identifikasi Khusus (*Specific identifications*)

Penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut :

1. Metode FIFO (First In First Out)

Pada metode ini barang-barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi akan dianggap sebagai yang pertama kali dijual atau dipakai. Barang-barang yang akan dijual atau dipakai diperhitungkan harga pokoknya berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi paling awal, dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya.

Sedangkan barang-barang yang masih dalam persediaan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi paling akhir. **Tujuan dari FIFO ini** adalah menyamai arus fisik barang. Jika arus fisik barang secara actual adalah yang pertama masuk, yang pertama keluar,

Maka metode FIFO tidak memungkinkan untuk memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke dalam beban.

2. Metode LIFO (Last In First Out)

Metode ini kebalikan dari metode FIFO, yang mana harga pokok per satuan dari barang-barang yang terakhir dibeli atau diproduksi justru dibebankan kepada barang yang pertama kali dijual atau dipakai. Maka hasil penjualan yang sekarang dipertemukan dengan harga pokok persatuan barang yang berlaku pada saat yang sama di dalam proses penentuan laba rugi periodiknya.

Sebaliknya terhadap barang-barang yang ada dalam persediaan akhir akan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang berbeda untuk berbagai jumlah barang yang ada dalam persediaan.

Jika LIFO telah digunakan dalam waktu yang lama maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO yang dilaporkan dapat menjadi semakin besar.

3. Metode Biaya Rata-rata (Average Cost Method)

Pada metode ini barang-barang yang baik yang telah dijual kembali maupun yang masih ada dalam persediaan, dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Pemakaian metode ini tergantung pada sistem pencatatan terhadap persediaan, dalam hal ini sistem pencatatan yang dipakai adalah sistem fisik, harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah kuantitas dan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dalam tahun buku yang bersangkutan

Di dalam sistem perpetual, harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya.

4. Identifikasi Khusus (*Specific identifications*)

Dalam metode ini penilaian persediaan dilakukan berdasarkan identifikasi barang masing-masing, karena itu dalam penerapan metode ini tidak mudah dilakukan dan ditinjau dari segi pengolahannya pun biasanya manfaat yang didapat lebih kecil daripada pengorbanan, karena selain menuntut biaya yang relatif lebih besar dari metode lain juga metode ini menuntut waktu yang banyak.

Namun untuk jenis usaha tertentu metode ini tepat sekali, misalnya pada toko perhiasan dan dealer kendaraan bermotor dimana identifikasi memang harus dilakukan terhadap persediaan unit demi unit dan nilainya pun sangat material.

Dari keempat metode penilaian persediaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen bebas menggunakan metode penilaian mana saja asalkan sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan, tetapi penerapan metode penilaian persediaan tetap harus dilakukan secara konsisten.

2.2 Pengendalian Intern

2.2.1 Definisi dan Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian internal menurut Hery (2014:11) adalah sebagai berikut: “Seperangkat kebijakan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan Perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan”. Adapun tujuan pengendalian internal adalah untuk mengamankan aset meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi.

Menurut Mulyadi (2014: 163), Sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut : “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen.”

Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima dari pemasok. Laporan penerimaan barang yang bernomorurut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan.

Untuk memastikan barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan , maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan formulir pesanan pembelian yang asli.

Harga barang yang dipesan seperti yang tertera dalam formulir pesanan pembelian , seharusnya dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan. Setelah laporan penerimaan barang, formulir pemesanan pembelian, dan faktur tagihan dicocokkan, perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi.

Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengamanan seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, pengatur suhu ruangan dan sebagainya termasuk petugas keamanan. Mengenai tempat penyimpanan persediaan seharusnya disimpan dalam gudang yang dimana aksesnya dibatasi hanya untuk karyawan tertentu saja.

Setiap pengeluaran barang dari gudang seharusnya dilengkapi atau didukung dengan formulir permintaan barang yang telah diotorisasi sebagaimana mestinya. Suhu tempat dimana barang disimpan juga seharusnya diatur sedemikian rupa untuk menghindari terjadinya kerusakan atas barang dagangan

. Penggunaan sistem pencatatan perpetual juga memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah atas masing-masing jenis

barang dagangan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing jenis persediaan.

Untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya. Dalam sistem pencatatan perpetual, hasil dari perhitungan fisik akan dibandingkan dengan data persediaan yang tercatat dalam buku besar untuk menentukan besarnya kekurangan yang ada atas saldo fisik persediaan.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam sistem pencatatan perpetual, pemeriksaan fisik dilakukan bukan untuk menghitung saldo akhir persediaan melainkan sebagai pengecekan silang mengenai keabsahan atas saldo persediaan yang dilaporkan dalam buku besar persediaan. Adapun tujuan pengendalian intern yaitu sebagai berikut :

- Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
- Informasi bisnis akurat
- Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Terdapat 5 prinsip pengendalian internal yaitu :

1. Penetapan Tanggung Jawab
2. Pemisahan Tugas
3. Dokumentasi
4. Pengendalian Fisik, Mekanik dan Elektronik
5. Pengecekan independen atau Verifikasi Internal

2.2.2 Indikator Pengendalian Intern

Terdapat 5 indikator pengendalian internal menurut COSO (2013:4), yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Variabel Pengendalian Intern

| Variabel | Indikator | Skala Data |
|-------------------------|--|------------|
| Pengendalian Intern (X) | 1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Aktivitas Pengawasan | Likert |

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*);

Merupakan unsur dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau menjadi pondasi dari komponen lainnya. Lingkungan pengendalian meliputi integritas atau etika, komitmen seluruh anggota organisasi, filosofi manajemen, struktur organisasi, kebijakan dan pengelolaan sumber daya manusia serta adanya Dewan Komisaris dan adanya Komite Audit.

2. Penilaian Risiko (*Risk assisment*);

Merupakan unsur proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisa serta mitigasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan. Risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan bisa berasal dari internal organisasi ataupun dari eksternal.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*);

Mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas usaha pencapaian tujuan secara efektif.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Commonication*);

Manajemen harus mendapatkan, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal untuk terselenggaranya fungsi pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

5. Aktivitas Pengawasan (*Monitoring Activities*);

Unsur pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya untuk memastikan komponen-komponen pengendalian internal berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan adanya aktivitas pemantauan ini

maka sistem pengendalian bisa saja terjadi perubahan sesuai dengan kondisi yang diperlukan.

2.2.3 Indikator Perlindungan Persediaan

Terdapat 4 indikator dalam mengukur Perlindungan Persediaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2

Indikator Variabel Perlindungan Persediaan

| Variabel | Indikator | Skala Data |
|-----------------------------|--|-------------------|
| Perlindungan Persediaan (Y) | 1. Perencanaan pembelian persediaan barang 2. Penerimaan dan penyimpanan penataan barang 3. Pencatatan <i>stock</i> barang 4. Prosedure <i>stock opname</i> | Likert |

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelian persediaan barang

Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta alokasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang diproyeksikan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan. Banyak pertimbangan dalam pengelolaan persediaan : akan tetapi, disini kita pusatkan perhatian pada aspek-aspek yang berhubungan dengan fungsi finansial dan peranan controller.

2. Penerimaan dan penyimpanan penataan barang

Penerimaan barang adalah merupakan segala awal arus barang yang bergerak di gudang. Penerimaan barang dari pemasok atau penyedia barang memang kelihatan mudah, namun bila hal ini tidak memiliki sistem yang mengatur, maka bisa dipastikan akan mengganggu produktifitas alur barang. Penerimaan barang harus dilakukan secara cermat karena merupakan perpindahan tanggung jawab dari penyedia kepada pengguna melalui jasa transportasi. Setelah barang diterima sebahagian besar barang dipajang dan sebahagian lagi dilakukan penyimpanan barang di dalam gudang untuk disimpan atau dipersiapkan untuk proses selanjutnya. Penyimpanan barang dilakukan sesuai dengan karakteristik barang dan sebagai persyaratan dalam penyimpanan adalah persediaan harus mudah ditemukan, sederhana dan efisien, aman, persediaan lama dapat dikeluarkan lebih dahulu (azas FIFO dan LIFO). Penyimpanan barang yg efektif membutuhkan kerapian, disiplin dan cara yang sesuai.

3. Pencatatan *stock* barang

Pencatatan persediaan merupakan kegiatan yang membedakan antara perusahaan barang dagang dengan perusahaan jasa sehingga merupakan hal yang penting dalam perusahaan dagang. Pencatatan barang dagang baik yang masuk ataupun keluar dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hilangnya barang dagang setelah dibeli terlebih untuk barang-barang yang dibeli secara kredit. Ada dua metode pencatatan barang dagang yang digunakan oleh perusahaan barang dagang yaitu Metode Periodik (*periodic inventory system*) atau Metode Fisik (*physical system*) dan Metode Permanen (*perpetual system*) atau Metode Terus Menerus (*Continue*).

4. Prosedure *stock opname*

Stock opname merupakan suatu kegiatan penghitungan persediaan barang dagangan di gudang secara fisik. Kegiatan penghitungan ini dilakukan agar perusahaan mengetahui catatan pembukuan barang dagangan secara akurat. *Stock opname* penting untuk dilakukan karena kegiatan ini merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian internal (*internal control*). Pada dasarnya kegiatan ini cukup melelahkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena persediaan barang harus dihitung secara langsung untuk bisa memeriksa kondisi dan keadaan barang di gudang. Namun dengan munculnya *barcode*, ternyata dapat memudahkan dalam melakukan *stock opname* dan dipercaya dapat membantu perusahaan untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan perhitungan barang dagangan.

2.2.4 Prosedur Pengendalian Intern Persediaan

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Menurut Baridwan (2009:30) Prosedur merupakan “Urutan pekerjaanklerikal yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi yang sering terjadi.”

Secara umum terdapat 5 prosedur pengendalian yang baik yaitu :

1. Penggunaan Wewenang Secara Tepat

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

2. Pembagian Tugas

Pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi

pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan.

Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

3. Dokumen dan catatan yang memadai.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Tujuannya menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi (biasanya berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat).

4. Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan.

Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.

5. Pengecekan independen terhadap kinerja

Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yang independen (selain unit fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan unit fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

Menurut Hall (2001: 152) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi bahwa jenis-jenis pengendalian adalah sebagai berikut:

- 1.” Pengendalian Preventif
2. Pengendalian Deteksi
3. Pengendalian Koreksi.”

Penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Preventif

Adalah teknik pasif yang didesain untuk mengurangi frekuensi munculnya peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan. Pengendalian preventif memaksa kesesuaian dengan tindakan yang ditetapkan sebelumnya atau yang diinginkan dan karenanya menyaring peristiwa-peristiwa yang menyimpang. Ketika mendesain sistem pengendalian internal satu ons pencegahan pastilah berharga satu pon penyembuhan. Pencegahan kesalahan dan kecurangan jauh lebih efektif dari segi biaya daripada pendeteksian dan pengkoreksian masalah setelah mereka muncul.

2. Pengendalian Deteksi

Adalah peralatan, teknik dan prosedur yang didesain untuk mengidentifikasi dan mengekspos peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan yang terlepas dari

pengendalian preventif. Pengendalian deteksi mengungkapkan jenis kesalahan spesifik dengan membandingkan data aktual dan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Pengendalian Koreksi

Adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membalikkan efek dari kesalahan yang dideteksi dilangkah sebelumnya. Ini merupakan perbedaan yang penting antara pengendalian deteksi dan pengendalian koreksi. Pengendalian deteksi mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan dan menarik perhatian pada masalah, pengendalian koreksi pada kenyataannya memperbaiki masalah. Untuk setiap kesalahan yang dideteksi, bisa terdapat lebih dari satu tindakan koreksi yang layak, mengkaitkan tindakan koreksi kesalahan yang dideteksi, sebagai suatu tanggapan yang otomatis, dapat menghasilkan tindakan yang tidak benar, yang menyebabkan suatu masalah memburuk dari kesalahan awalnya. Untuk alasan ini, koreksi masalah harus dipandang sebagai langkah pengendalian yang terpisah yang harus diambil secara hati-hati.

Menurut Nainggolan (2014 :329) mengatakan bahwa pengendalian intern persediaan dapat bersifat preventif atau detektif, yaitu dengan cara :

1. Mengharuskan membuat laporan penerimaan barang, dengan menggunakan dokumen dengan nomor berurut
2. Akses ke gudang harus dibatasi pada orang yang diberi wewenang
3. Untuk perusahaan non ritel, penjualan harus mendapat otorisasi dari orang yang diberi wewenang, terlebih dalam penjualan kredit
4. Menggunakan sistem pencatatan perpetual
5. Memasang CCTV
6. Melakukan perhitungan fisik persediaan secara berkala (diluar tahunan) untuk mendeteksi lebih awal apakah ada pencurian atau bahkan keusangan atas persediaan

2.3 Definisi dan tujuan Perlindungan

Perlindungan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan menjaga, merawat, serta mengamankan sesuatu dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga perlindungan dalam persediaan adalah melakukan hal yang berkaitan dengan menjaga barang dengan cara menggunakan sistem pengendalian intern dengan tujuan melindungi barang tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil |
|----|--------------------------------|---|--|
| 1. | Rapina dan Christianto (2011) | Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan | Kegiatan Operasional dalam siklus persediaan dan pergudangan pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk sudah efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner yang ada dimana : perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan efektif, perusahaan telah dengan baik melaksanakan prosedur yang terkait dengan sistem pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan. |
| 2. | Devi (2012) | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Studi Praktik Kerja PT Tatasolusi Pratama Surabaya) | Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap sistem akuntansi pembelian pada PT. Tatasolusi Pratama Surabaya adalah sistem yang dijalankan sudah efektif sehingga mendukung dalam pelaksanaan pengendalian internal, namun ada beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam operasionalnya yakni ada perangkapan fungsi antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan, serta penyebaran dokumen yang tidak merata berdasarkan dengan fungsi-fungsi yang terkait pada proses pembelian. |
| 3. | Prihatiningsih dan Lili (2011) | Pengujian Pengendalian Persediaan Barang Dagang di CV Kamdatu Palembang | Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Prosedur pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Kamdatu sudah efektif, belum adanya kepatuhan karyawan dalam menjalankan prosedur pengendalian intern persediaan barang dagang yang telah ditetapkan perusahaan. |
| 4. | Catur (2013) | Evaluasi Terhadap Keefektifan Pengendalian | Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : struktur organisasi dalam perusahaan telah diberi penjelasan dengan |

| | | | |
|----|------------------|---|--|
| | | Internal Atas Penggajian dan Pengupahan Studi pada PT. Rumpun Sari Medini Kendal. | <p>jelas mengenai tugas dan wewenang masing-masing, dilihat dari otorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang atas setiap dokumen yang digunakan dalam penggajian dan pengupahan maka dokumen yang digunakan sudah memadai, audit internal yang dilakukan oleh kantor pusat masih belum sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, sehingga melemahkan pengawasan atas aktivitas yang terjadi di PT. Rumpun Sari Medini, penerapan prosedur mengenai kegiatan penggajian dan pengupahan yang diterapkan perusahaan masih belum baik, penerapan pengendalian internal dalam penggajian dan pengupahan masih belum baik, melihat mesin pencatat waktu yang masih sederhana yang dapat menimbulkan risiko adanya penitipan absen oleh karyawan.</p> |
| 5. | Nurjana h (2013) | Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga. | <p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah struktur organisasi di Toko Wulan sudah bagus karena sudah ada pemisahan yang jelas antara tugas dan kewajiban dari setiap bagiannya. Bagian persediaan dan bagian akuntansi adalah bagian yang memiliki risiko paling besar untuk melakukan kesalahan dalam melakukan tugasnya. Tidak adanya penghitungan fisik, jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok sebelum barang tersebut masuk gudang. Tidak adanya kegiatan <i>stock opname</i> yang seharusnya dilakukan oleh pemilik toko sehingga pemilik toko tidak tahu pasti apakah jumlah persediaan yang tercatat sesuai dengan fisik persediaan tersebut atau tidak. Kurangnya dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian barang persediaan. Tidak ada aturan baku dalam pemilihan supplier, hal ini memperbesar risiko kemungkinan kesalahan dalam pemilihan supplier. Untuk pengendalian persediaan yang terdapat di toko dengan menggunakan CCTV sudah cukup baik, akan tetapi hal tersebut belum maksimal karena CCTV tidak mampu mengendalikan barang persediaan.</p> |

| | | | |
|----|----------------|--|--|
| 6. | Handoko (2015) | Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Matahari Departement Store,Tbk cabang Plaza Medan Fair-261 Medan | Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penyebab terjadinya selisih(<i>shrinkage</i>) yakni pengendalian intern atas persediaan pada perusahaan belum berjalan dengan baik,karena karyawan yang bertugas digudang tidak tersedia,terlebih gudang tersebut tidak dikunci pada saat jam operasional toko. Hal ini mengakibatkan pengawasan menjadi tidak optimal dan sering terjadi kehilangan barang. Selain itu dikarenakan kurang memadainya jumlah alat sensormatic (tag) dengan jumlah barang yang akan dipasang alat tersebut,menjadikan barang yang tidak dipasang alat sensormatic tersebut tidak dapat terdeteksi ketika terjadi kehilangan. |
|----|----------------|--|--|

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu:

1. Tempat riset

Untuk tempat riset perusahaan berbeda,dikarenakan ada beberapa peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa dan yang lainnya menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang teknologi informasi.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan juga berbeda ada yang menggunakan data primer seperti kuesioner dan ada juga yang menggunakan data sekunder seperti absensi serta laporan angka kehilangan.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ada yang menggunakan observasi langsung dan ada juga yang menggunakan angket.

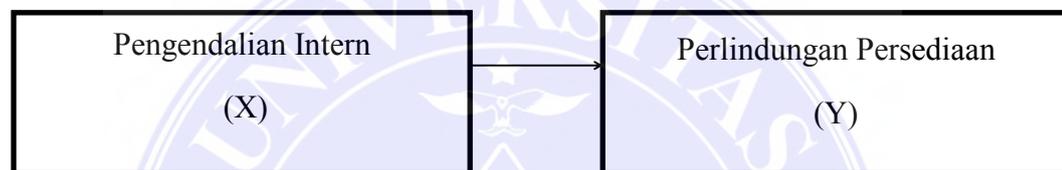
4. Objek penelitian

Objek penelitian berbeda, hal ini dapat dilihat dari adanya yang menggunakan objek penelitian mengenai pengendalian dalam sistem penggajian dan ada juga yang menggunakan objek penelitian yaitu sistem pengendalian persediaan barang dagang.

2.5 Kerangka konseptual

Sugiyono (2014: 128) menyatakan bahwa “kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.”

Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Pengendalian Intern merupakan sistem yang digunakan perusahaan untuk tetap menjaga serta melindungi persediaan barang. Pengendalian intern yang dikelola dengan baik, dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kerangka konseptual di atas menggambarkan bahwa persediaan barang harus dilindungi dengan menggunakan sistem pengendalian internal dengan mengacu pada prosedur perusahaan.

Dimana Pengendalian Intern sebagai X (variabel Independen) dan Perlindungan Persediaan sebagai Y (variabel Dependen) .Sehingga diharapkan dengan adanya pengendalian intern akan meningkatkan perlindungan terhadap persediaan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas,maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap
Perlindungan Persediaan Barang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) Asosiatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dapat dikatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab hubungan rumusan tersebut dengan cara melakukan pengujian.

3.1.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Matahari Departement Store, Tbk cabang Manhattan Time Square Medan Lt. G yang beralamat di Jalan Binjai no 16, Sei Sikambing B, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, 20123. Telp : (061) 4518658.

3.1.3 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2019 sampai dengan Februari 2020, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

| N O | Kegiatan | Okt'19 | | | | Nov'19 | | | | Des'19 | | | | Jan'20 | | | | Feb'20 | | | |
|--------|--------------------------------|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pembuatan dan Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengajuan Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.2 Definisi operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pengendalian intern yaitu meliputi struktur organisasi dan semua cara serta alat yang di koordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi didalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu. Indikator pengendalian intern yaitu

lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pengawasan.

2. Perlindungan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan menjaga, merawat, serta melindungi sesuatu dari hal-hal yang tidak diinginkan. Indikator dari perlindungan yaitu perencanaan pembelian persediaan barang, penerimaan dan penyimpanan penataan barang, pencatatan *stock* barang, dan prosedur *stock opname*.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.” Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh karyawan/ti di PT. Matahari Departement Store, Tbk cabang Manhattan Time Square Medan.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) bahwa sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang karyawan yang terdiri dari bagian ekspedisi, area, dan pembukuan di PT. Matahari Departement Store, Tbk cabang Manhattan Time Square Medan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dilakukan melalui studi lapangan dengan metode kuesioner.

1.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:171), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dikumpulkan melalui kuesioner dalam penelitian ini antara lain berisi :

1. Pengendalian Intern
2. Perlindungan Persediaan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. (Sugiyono, 2008: 142).

Kuesioner ini ditujukan kepada karyawan PT. Matahari Departement Store,Tbk cabang Manhattan Time Square Medan untuk mengetahui persepsi responden tentang pentingnya peran pengendalian intern.

Secara garis besar penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer,yaitu sumber data langsung penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden. Dengan melalui indikator variabel-variabel penelitian akan di uji hipotesis melalui penyebaran kuesioner yang telah diberi skor. Dimana skor mempunyai nilai dari pendapat responden atas masing-masing variabel.Adapun nilai dari pendapat responden tersebut berdasarkan Skala Likert dibawah ini.

Tabel 3.2
Skala Likert

| No. | Skala Likert | Skor |
|-----|---------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Kurang Setuju | 2 |
| 5 | Tidak Setuju | 1 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari arsip yang ada di PT.Matahari Departement Store,Tbk cabang Manhattan Time Square Medan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2010:267)

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Pengujian signifikan dengan kriteria menggunakan rtabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika dihitung $>$ rtabel maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya (Priyatno, 2014). Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas merupakan item pernyataan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas alat ukur maka semakin kecil varian kesalahannya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:354)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur yang diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Menurut Sekaren (2006)

“Reliabilitas < 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Santoso (2002) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- a) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi jika nilai toleran > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.”

Salah satu cara untuk mendeteksinya ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot disekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3. Metode Regresi Linier Sederhana

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”, **(Sudaryono, 2014:233-234)**. Dalam model regresi ini variabel independen menerangkan variabel dependen.

Adapun metode tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan: Y = Perlindungan Persediaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Pengendalian Intern

e = Error

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2013:98)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen nilainya konstan. Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Perlindungan atas Persediaan Barang pada PT. Matahari Departement Store, Tbk cabang Manhattan Time Square Medan. Pengujian data ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan dibantu oleh program aplikasi Statistic Package for Social Scienceversi 21.00 (SPSS) dalam mengolah datanya. Setelah dilakukan pengujian data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perlindungan Persediaan Barang, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05\%$.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, harus dapat memperketat SOP (*Standard Operasional Procedure*) dan melakukan evaluasi rutin secara berkala agar dapat mengetahui titik lemah dari pengendalian intern terhadap perlindungan atas persediaan barang dengan menerapkan pengendalian intern barang dengan pengecekan berkala minimal 2 minggu sekali.
2. Bagi Akademisi, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari responden dalam pengisian kuesioner, maka sebaiknya diusahakan menggunakan metode observasi menggunakan data dari perusahaan menambah sampel ataupun variabel lain untuk memperluas lingkup penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M.B. 2009.**Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, S. 2013.**Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**.Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baridwan, Z. 2009.**Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**. YKPN.Yogyakarta.
- Catur,A.P.2013."**Evaluasi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Atas Penggajian Dan Pengupahan Studi Pada PT Rumpun Sari Medini Kendal**".Semarang.
- COSO, 2013, **Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary**,Durham, North Carolina.
- Devi, B. K.2012. **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Studi Praktik Kerja PT Tatasolusi Pratama Surabaya)**.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 3.Surabaya.
- Ghozali, I. 2012. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS**.Universitas Diponegoro.Yogyakarta
- Ghozali, I. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Edisi Ketujuh.Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hall, J.A, 2001.**Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga**, Salemba Empat, Jakarta.
- Handoko,Y,2013. "**Pengendalian Intern Persediaan pada PT Matahari Departement Store,Tbk cabang Plaza Medan Fair-261 Medan**". Medan.
- Hery. 2014. **Akuntansi Dasar 1 dan 2**.Kompas Gramedia. Jakarta.
- Herjanto, E. 2007.**Manajemen Operasi**. Grasindo. Jakarta.
- Hermawan, S. 2008. **Akuntansi Perusahaan Manufaktur**, Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14: Persediaan**,IAI. Jakarta.

Indrajit, R.E,Djokopranoto, R. 2003. **Manajemen Persediaan**. Grasindo. Jakarta.

Martani.D,dkk, 2012, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Salema Empat. Jakarta.

Mulyadi.2012. **Akuntansi Biaya.Edisi ke-5**. Cetakan Kesebelas.STIM YKPN.Yogyakarta.

Mulyadi. 2014. **Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat**.Salemba Empat. Jakarta.

Nainggolan, K. 2014. **Pengantar Akuntansi**, Cetakan Pertama, Medan Area University. Medan.

Nurjanah, S. 2013. “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga**”. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro.Semarang.

Prihatiningsih, dkk.2011. “**Pengujian Pengendalian Persediaan Barang Dagang di CV. Kamdatu Palembang**”. Palembang.

Priyatno,D.2014.**SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis**.CV : Andi Offset.Yogyakarta.

Puspitasari C.A. 2013. “**Evaluasi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Atas Penggajian Dan Pengupahan Studi Pada PT. Rumpun Sari Medini Kendal**”. Semarang.

Rangkuti, F. 2002. **Manajemen Persediaan**.PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Rangkuti, F. 2004. **Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rangkuti,F. 2007. **Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis. Edisi 2** .PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rangkuti, F. 2008.**The Power Of Brands**,Penerbit Gramedia. Jakarta.

Rapina.,&Christyanto.L.2011. **Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan**. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011.Bandung.

Riyanto, B. 2001.**Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan** Edisi 4. BPFE.Yogyakarta.

Sangadji E.M.,& Sopiah. 2010. **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta.

Santoso,I.2010, “**Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)**”, PT. Refika Aditama, Bandung.Dwi Martani. 2012. Akuntansi

Keuangan Menengah Berbasis PSAK.Salemba Empat. Jakarta.

Sudaryono. 2014. **Teori dan Aplikasi dalam Statistik**.CV AndiOffset. Yogyakarta.

Sugiyono.2008. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. ALFABETA. Bandung.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D**.Alfabeta. Bandung

Surya, R.A.S. 2012, **Akuntansi Keuangan Versi IFRS**,Graha Ilmu, Edisi Pertama.Yogyakarta.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/20

KUESIONER
PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERLINDUNGAN ATAS PERSEDIAAN BARANG
PADA PT MATAHARI DEPARTEMEN
STORE, TBK CABANG MANHATTAN
TIME SQUARE MEDAN

Sebelum mengisi kuesioner ini,
diharapkan responden dapat mengisi data
responden di bawah ini untuk kepentingan penelitian :

Identitas Responden

1. Umur :
2. Jenis Kelamin :
3. Jenjang pendidikan : () SMA () D3 () S1 () S2
4. Jabatan :
5. Lama bekerja di perusahaan tempat bekerja saat ini :

A. Pengendalian Intern

Mohon berikan jawaban untuk pertanyaan di bawah ini. (Mohon beri tanda “X” pada pilihan jawaban yang telah tersedia).

Keterangan :

- | | |
|---------------|----------|
| Sangat Setuju | (SS) = 5 |
| Setuju | (S) = 4 |
| Netral | (N) = 3 |
| Kurang Setuju | (KS) = 2 |
| Tidak Setuju | (SS) = 1 |

| No. | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | | |
|--------------------------------|---|-----------------|---|---|----|----|
| | | SS | S | N | KS | TS |
| Lingkungan Pengendalian | | | | | | |
| 1. | Standar perilaku dan kebijakan perusahaan yang mengatur karyawan merupakan pondasi kuat bagi perusahaan | | | | | |
| 2. | Karyawan harus memiliki integritas / etikanya serta komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan perusahaan | | | | | |
| 3. | Filosofi, visi dan misi, serta struktur organisasi merupakan gambaran perusahaan yang jelas | | | | | |
| 4. | Dewan komisaris / komite audit mengawasi setiap aktivitas manajemen | | | | | |
| Penilaian Resiko | | | | | | |
| 5. | Auditor harus mengetahui penilaian risiko yang dilakukan oleh manajemen | | | | | |
| 6. | Setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki risiko | | | | | |
| 7. | Risiko perusahaan berasal dari internal dan eksternal organisasi | | | | | |
| 8. | Penilaian risiko bergerak dinamis mengikuti perkembangan zaman dan perubahanaturan perusahaan | | | | | |
| Aktivitas Pengendalian | | | | | | |
| 9. | Kebijakan dan prosedur perusahaan merupakan aktivitas pengendalian manajemen | | | | | |
| 10. | Terdapat otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas manajemen | | | | | |
| 11. | Dilakukan pengecekan barang antar fisik barang dengan faktur | | | | | |

| | | | | | | |
|--------------------------|---|----|---|---|----|----|
| 12. | CCTV membantu perusahaan memastikan jalannya aktivitas pengendalian | | | | | |
| Informasi dan Komunikasi | | SS | S | N | KS | TS |
| 13. | Manajemen harus menghasilkan sertamenggunakan informasi yang relevan, akurat, dan berkualitas | | | | | |
| 14. | Informasi diolah dengan cepat dan tepat waktu | | | | | |
| 15. | Gambaran informasi internal maupun eksternal mendukung tercapainya tujuan perusahaan | | | | | |
| 16. | Transaksi dikelola dengan sistem komputerisasi dan dicatat di buku besar perusahaan | | | | | |
| Pemantauan | | SS | S | N | KS | TS |
| 17. | Evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah sertakombinasi dari keduanya merupakan unsur pemantauandalammastikan jalannya pengendalian internal manajemen | | | | | |
| 18. | Aktivitas pengawasan diperlukan pemantau adanyaperubahan sistem pengendalian manajemen | | | | | |
| 19. | Salah satu cara pemantauan yang dilakukan perusahaan adalah melakukan audit internal setiap 6 bulan sekali | | | | | |
| 20. | Setiap bagian dalam perusahaan harus bertanggung jawab melakukan pemantauan terhadap jalannya proses manajemen | | | | | |

B. Perlindungan Persediaan Barang

Mohon berikan jawaban untuk pertanyaan di bawah ini. (Mohon beri tanda “X” pada pilihan jawaban yang telah tersedia).

Keterangan :

Sangat Setuju (SS) = 5
 Setuju (S) = 4
 Netral (N) = 3
 Kurang Setuju (KS) = 2
 Tidak Setuju (TS) = 1

| No | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | | |
|--|---|-----------------|---|---|----|----|
| | | SS | S | N | KS | TS |
| Perencanaan Pembelian Persediaan Barang | | | | | | |
| 1. | Perencanaan pembelian dan pemesanan persediaan barang dilakukan berdasarkan SOP (Standard Operasional Procedure) perusahaan | | | | | |
| 2. | Barang yang dipesan disesuaikan dengan permintaan customer | | | | | |
| 3. | Menerapkan perencanaan pembelian dengan sistem 3:1 untuk bulan <i>peak season</i> (imlek, lebaran, dan natal) serta sistem 2:1 untuk bulan normal | | | | | |
| 4. | Melakukan <i>checking inventory by history</i> bulanan | | | | | |
| 5. | Melakukan sistem list barang <i>fast moving</i> dan barang <i>slow moving</i> | | | | | |
| Penerimaan dan Penyimpanan Penataan Barang | | ST | S | N | KS | TS |

| | | | | | | |
|--------------------------------|--|-----------|----------|----------|-----------|-----------|
| 6. | Melakukan checking faktur barang dengan fisik barang | | | | | |
| 7. | Diperlukan pencatatan faktur barang dengan 2 sistem yaitu sistem manual dan sistem komputerisasi | | | | | |
| 8. | Semua barang yang masuk langsung didistribusikan ke gudang area sebelum dilakukan pemajangan | | | | | |
| 9. | Barang baru yang masuk dan didistribusikan di gudang selanjutnya dipajang (ditata) di area counter | | | | | |
| 10. | Penataan barang diklasifikasikan dan di <i>grouping</i> sesuai dengan world nyama masing-masing berdasarkan standard penataan barang | | | | | |
| Pencatatan Stock Barang | | ST | S | N | KS | TS |
| 11. | Estimasi pencatatan stock barang dilakukan setiap 1 bulan sekali | | | | | |
| 12. | Petugas yang bertanggung jawab dalam pencatatan stock barang adalah bagian ekspedisi | | | | | |
| 13. | Setiap hari selalu di control stock barang yang ada di gudang | | | | | |
| 14. | Untuk stock area yang sudah berkurang langsung ditambahkan dengan melakukan pengambilan dari area gudang | | | | | |
| 15. | Setiap barang yang dipajang di area penjualan harus dilengkapi dengan tag sensor matic | | | | | |
| Prosedur Stock Opname | | ST | S | N | KS | TS |
| 16. | Stock opname dilakukan setiap 6 bulan sekali | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 17. | Stock opname dilakukan di 2 area yaitu : area counter dan area gudang | | | | | |
| 18. | Melakukan numbering barang sesuai dengan post area barang stock opname | | | | | |
| 19. | Setiap nomor barang pada sistem stock opname hanya memuat 10 pcs barang | | | | | |
| 20. | PDT (Portable Data Terminal) sangat akurat untuk digunakan dalam proses stock opname | | | | | |



HASIL UJI VALIDITAS

Pengendalian Intern

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Pengendalian Intern | |
|---------------------|--------------------------------------|--------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------------|--------|
| | | XCP1 | XCP2 | XCP3 | XCP4 | XCP5 | XCP6 | XCP7 | XCP8 | XCP9 | XCP10 | XCP11 | XCP12 | XCP13 | XCP14 | XCP15 | XCP16 | XCP17 | XCP18 | XCP19 | XCP20 | | |
| XCP1 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1 | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .222 | .875** |
| XCP2 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .222 | 1 | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .566** |
| XCP3 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .326 | .493** | 1 | .326 | .493** | .326 | .326 | .493** | 1,000** | .326 | .493** | .326 | .326 | .493** | 1,000** | .326 | .493** | .326 | .493** | .326 | .493** | .612** |
| XCP4 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1 | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP5 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1 | .222 | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .566** |
| XCP6 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1 | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP7 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1 | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP8 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | 1 | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .566** |
| XCP9 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .326 | .493** | 1,000** | .326 | .493** | .326 | .326 | .493** | 1 | .326 | .493** | .326 | .326 | .493** | 1,000** | .326 | .493** | .326 | .493** | .326 | .493** | .612** |
| XCP10 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1 | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP11 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1 | .222 | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .566** | |
| XCP12 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1 | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP13 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1 | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP14 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | 1 | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .566** |
| XCP15 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .326 | .493** | 1,000** | .326 | .493** | .326 | .326 | .493** | 1,000** | .326 | .493** | .326 | .326 | .493** | 1 | .326 | .493** | .326 | .493** | .326 | .493** | .612** |
| XCP16 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1 | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP17 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | 1 | .222 | 1,000** | .566** | |
| XCP18 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1 | 1,000** | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP19 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1,000** | .222 | .326 | 1,000** | .222 | 1,000** | 1 | .222 | 1,000** | .875** |
| XCP20 | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | 1,000** | .493** | .222 | 1,000** | .222 | .222 | .222 | 1 | .566** |
| Pengendalian Intern | Pearson Correlation Sig (2-tailed) N | .875** | .566** | .612** | .875** | .566** | .875** | .566** | .612** | .875** | .566** | .875** | .566** | .875** | .566** | .612** | .875** | .566** | .612** | .875** | .566** | .875** | 1 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pelindungan Penderitaan

HASIL UJI VALIDITAS

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Pelindungan Penderitaan | |
|------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------------|--------------------|
| | | YP1 | YP2 | YP3 | YP4 | YP5 | YP6 | YP7 | YP8 | YP9 | YP10 | YP11 | YP12 | YP13 | YP14 | YP15 | YP16 | YP17 | YP18 | YP19 | YP20 | | |
| YP1 | Pearson Correlation | 1 | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .747 ^{**} | |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 | .033 | .001 | 1.000 | 0.000 | .002 | .033 | .001 | 1.000 | .206 | 0.000 | .002 | .033 | .001 | 1.000 | .206 | 0.000 | .002 | .033 | .000 | .033 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP2 | Pearson Correlation | .551 ^{**} | 1 | .326 | .399 ^{**} | .094 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .094 | .103 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .094 | .103 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .713 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | | .079 | .029 | .822 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .822 | .587 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .822 | .587 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP3 | Pearson Correlation | .391 ^{**} | .326 | 1 | .345 | .337 | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 | .053 | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 | .053 | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 |
| | Sig. (2-tailed) | .033 | .079 | | .062 | .068 | .033 | .079 | 0.000 | .062 | .068 | .781 | .033 | .079 | 0.000 | .062 | .068 | .781 | .033 | .079 | 0.000 | .062 | .068 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP4 | Pearson Correlation | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1 | .097 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1.000 ^{**} | .097 | .107 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1.000 ^{**} | .097 | .107 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | .097 | .068 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .029 | .062 | | .809 | .001 | .029 | .062 | 0.000 | .809 | .574 | .001 | .029 | .062 | 0.000 | .809 | .574 | .001 | .029 | .062 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP5 | Pearson Correlation | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1 | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1.000 ^{**} | .335 | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1.000 ^{**} | .335 | 0.000 | .094 | .337 | .472 ^{**} | .008 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .622 | .068 | .809 | | 1.000 | .622 | .068 | .809 | 0.000 | .070 | 1.000 | .622 | .068 | .809 | 0.000 | .070 | 1.000 | .622 | .068 | .008 | .008 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP6 | Pearson Correlation | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | 1 | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .747 ^{**} | .000 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.000 | .002 | .033 | .001 | 1.000 | | .002 | .033 | .001 | 1.000 | .206 | 0.000 | .002 | .033 | .001 | 1.000 | .206 | 0.000 | .002 | .033 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP7 | Pearson Correlation | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .094 | .551 ^{**} | 1 | .326 | .399 ^{**} | .094 | .103 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .094 | .103 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .713 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .822 | .002 | | .079 | .029 | .822 | .587 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .822 | .587 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP8 | Pearson Correlation | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 | .391 ^{**} | .326 | 1 | .345 | .337 | .053 | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 | .053 | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 |
| | Sig. (2-tailed) | .033 | .079 | | .062 | .068 | .033 | .079 | | .062 | .068 | .781 | .033 | .079 | | .062 | .068 | .781 | .033 | .079 | | .062 | .068 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP9 | Pearson Correlation | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1.000 ^{**} | .097 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1 | .097 | .107 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1.000 ^{**} | .097 | .107 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | .097 | .068 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .029 | .062 | 0.000 | .809 | .001 | .029 | .062 | | .809 | .574 | .001 | .029 | .062 | 0.000 | .809 | .574 | .001 | .029 | .062 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP10 | Pearson Correlation | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1.000 ^{**} | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1 | .335 | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1.000 ^{**} | .335 | 0.000 | .094 | .337 | .472 ^{**} | .008 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .622 | .068 | .809 | | 1.000 | .622 | .068 | .809 | | .070 | 1.000 | .622 | .068 | .809 | 0.000 | .070 | 1.000 | .622 | .068 | .008 | .008 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP11 | Pearson Correlation | .237 | .103 | .053 | .107 | .335 | .237 | .103 | .053 | .107 | .335 | 1 | .237 | .103 | .053 | .107 | .335 | 1.000 ^{**} | .237 | .103 | .053 | .367 ^{**} | .036 |
| | Sig. (2-tailed) | .206 | .587 | .781 | .574 | .070 | .206 | .587 | .781 | .574 | .070 | | .206 | .587 | .781 | .574 | .070 | 0.000 | .206 | .587 | .781 | .036 | .036 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP12 | Pearson Correlation | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1 | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .747 ^{**} | .000 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.000 | .002 | .033 | .001 | 1.000 | | .002 | .033 | .001 | 1.000 | .206 | | .002 | .033 | .001 | 1.000 | .206 | 0.000 | .002 | .033 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP13 | Pearson Correlation | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .094 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .094 | .103 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .094 | .103 | .551 ^{**} | 1.000 ^{**} | .326 | .399 ^{**} | .713 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .822 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .822 | .587 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .822 | .587 | .002 | 0.000 | .079 | .029 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP14 | Pearson Correlation | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 | .053 | .391 ^{**} | .326 | 1 | .345 | .337 | .053 | .391 ^{**} | .326 | 1.000 ^{**} | .345 | .337 |
| | Sig. (2-tailed) | .033 | .079 | | .062 | .068 | .033 | .079 | | .062 | .068 | .781 | .033 | .079 | | .062 | .068 | .781 | .033 | .079 | | .062 | .068 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP15 | Pearson Correlation | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1.000 ^{**} | .097 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1.000 ^{**} | .097 | .107 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | 1 | .097 | .107 | .555 ^{**} | .399 ^{**} | .345 | .097 | .068 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .029 | .062 | 0.000 | .809 | .001 | .029 | .062 | 0.000 | .809 | .574 | .001 | .029 | .062 | | .809 | .574 | .001 | .029 | .062 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP16 | Pearson Correlation | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1.000 ^{**} | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1.000 ^{**} | .335 | 0.000 | .094 | .337 | .097 | 1.000 ^{**} | .335 | 0.000 | .094 | .337 | .472 ^{**} | .008 |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .622 | .068 | .809 | | 1.000 | .622 | .068 | .809 | | .070 | 1.000 | .622 | .068 | .809 | 0.000 | .070 | 1.000 | .622 | .068 | .008 | .008 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP17 | Pearson Correlation | .237 | .103 | .053 | .107 | .335 | .237 | .103 | .053 | .107 | .335 | 1.000 ^{**} | .237 | .103 | .053 | .107 | .335 | 1 | .237 | .103 | .053 | .367 ^{**} | .036 |
| | Sig. (2-tailed) | .206 | .587 | .781 | .574 | .070 | .206 | .587 | .781 | .574 | .070 | | .206 | .587 | .781 | .574 | .070 | | .206 | .587 | .781 | .036 | .036 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| YP18 | Pearson Correlation | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1.000 ^{**} | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .555 ^{**} | 0.000 | .237 | 1 | .551 ^{**} | .391 ^{**} | .747 ^{**} | .000 |

HASIL UJI RELIABILITAS

Pengendalian Intern

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,961 | 20 |

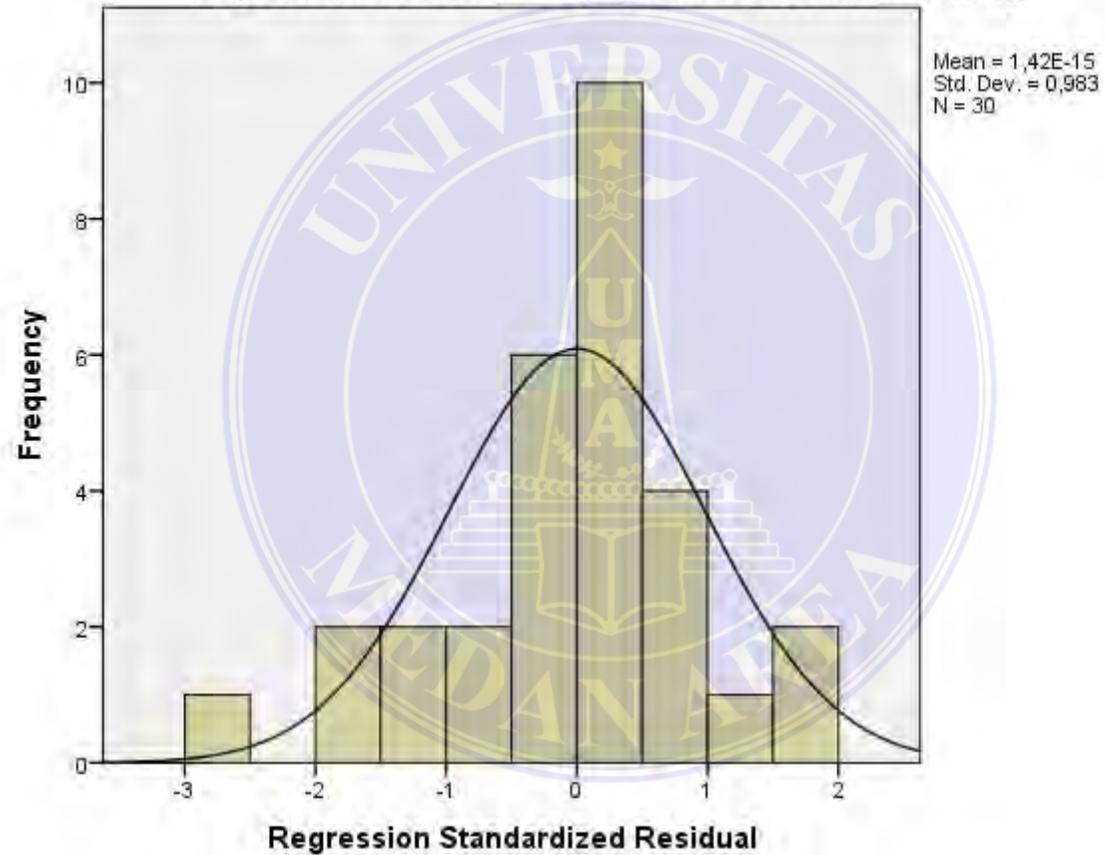
PerlindunganPersediaan

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,923 | 20 |

HASIL UJI NORMALITAS

Histogram

Dependent Variable: Pengendalian Persediaan Barang



UNIVERSITAS MEDAN AREA

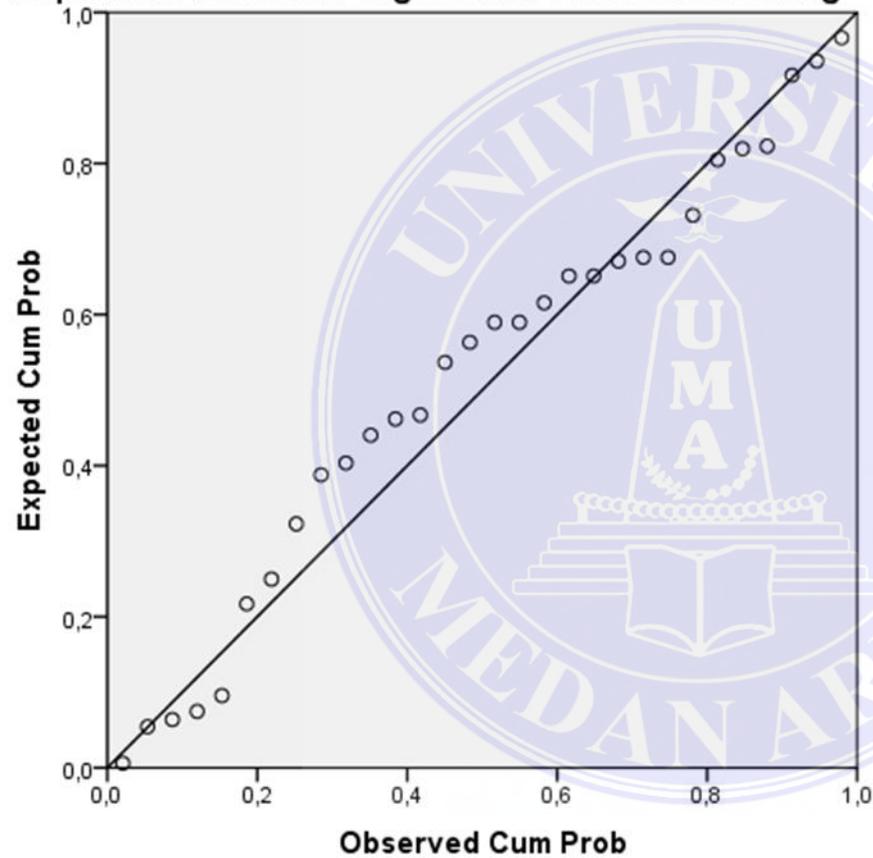
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/11/20

Access From (repository.uma.ac.id)2/11/20

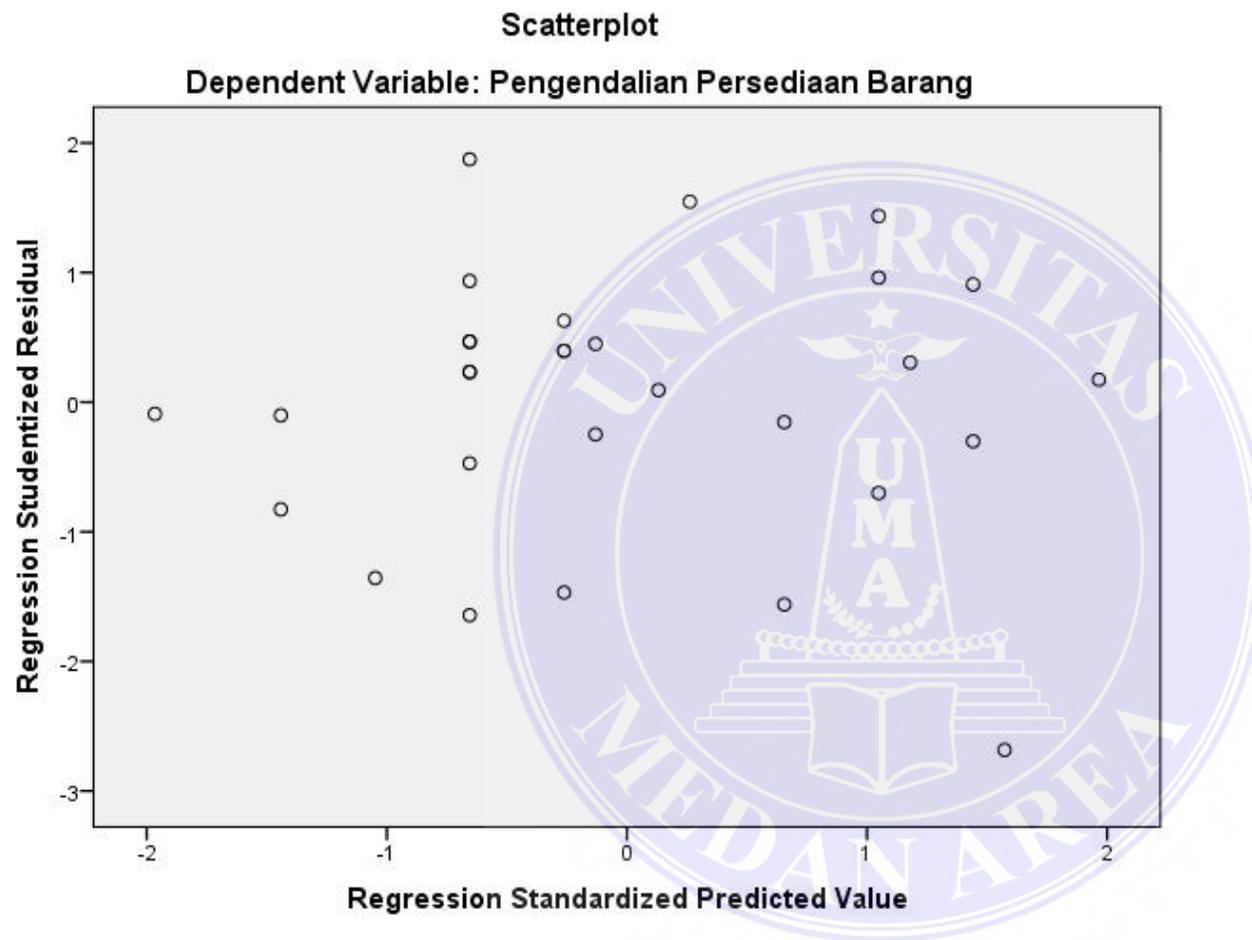
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pengendalian Persediaan Barang



HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

| Model | Coefficients ^a | |
|---------------------|---------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Pengendalian Intern | 1,000 | 1,000 |

a. Dependent Variable: PerlindunganPersediaan



HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA & UJI PARSIAL (t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 22,824 | 9,077 | | 2,515 | ,018 |
| Pengendalian Intern | ,765 | ,106 | ,805 | 7,190 | ,000 |

a. Dependent Variable: PerlindunganPersediaan

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,805 ^a | ,649 | ,636 | 4,370 |

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern

b. Dependent Variable: PerlindunganPersediaan